

**MANAJEMEN WAKTU BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING**
*(Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas X & XI SMA Pembangunan
Laboratorium UNP)*

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

MAHA RANI
NIM/BP. 1200501/2012

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

MANAJEMEN WAKTU BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELIN

(Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas X & XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP)

Nama : Maha Rani
NIM/BP : 1200501/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
NIP. 19560616 198003 1 004



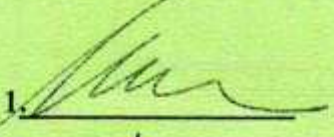
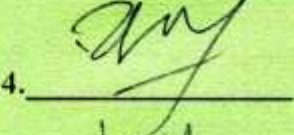
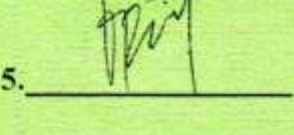
Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.
NIP. 19560616 198003 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Manajemen Waktu Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap
Bimbingan dan Konseling
(Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas X & XI SMA
Pembangunan Laboratorium UNP)
NIM/BP : 1200501/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	Frischa Meivilona Y, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau pengutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2017

Yang menyatakan,



Maha Rani

NIM. 1200501

ABSTRAK

Maha Rani. 2017. “Manajemen Waktu Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Manajemen waktu merupakan pengorganisasian terhadap waktu yang dimiliki siswa. Waktu yang baik adalah waktu yang digunakan secara efektif dan menghasilkan pengaruh positif bagi dirinya. Kenyataan di lapangan masih ada siswa belum menggunakan atau memanfaatkan waktunya dengan baik seperti sewaktu di rumah mereka belajar ketika ada PR atau ulangan saja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen waktu siswa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian siswa kelas X & XI berjumlah 447 orang siswa. Jumlah sampel 82 siswa, pemilihan sampel menggunakan teknik *Proportionates Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah model skala *likert* dan dianalisis dengan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan manajemen waktu berkaitan dengan, 1) menetapkan tujuan dan prioritas berada pada kategori baik, 2) mekanisme dari manajemen waktu berada pada kategori cukup baik, 3) preferensi terhadap pengorganisasian berada pada kategori baik, 4) kontrol terhadap waktu berada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru BK untuk menyusun dan mengembangkan program serta memberikan pelayanan untuk menata manajemen waktu belajar siswa menjadi lebih baik melalui pemberian layanan BK seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, dan konseling kelompok. Selain itu, guru BK juga perlu bekerja sama dengan guru mata pelajaran serta personil sekolah dalam rangka mempersiapkan siswa menata waktu untuk belajar.

Kata Kunci: Manajemen Waktu

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan petunjuk-Nya penulis atau peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang buta akan ilmu pengetahuan menjadi zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Manajemen Waktu Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas X & XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP)”**. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku Pembimbing akademik (PA) dan selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP sekaligus Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, meluangkan pikiran dan memberikan bimbingan yang sangat berharga untuk saya untuk menyempurnakan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing Akademik II yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. Ibu Frischa Meivilona Yendi, S. Pd., M.Pd., Kons., selaku Dosen Penguji yang

telah meluangkan waktunya dan memberikan saran, arahan serta masukan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah banyak membantu Penulis dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak Ramadi staf tata usaha Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu proses administrasi.
7. Kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, majelis guru, pegawai dan siswa-siswi SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini.
8. Teristimewa kedua orangtua tercinta Ayah (Periatno Rambe), Ibunda (Nurmaini) yang selalu mendoakan, mendukung, dan sebagai penguat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan disisinya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang.

Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Pertanyaan Penelitian	10
F. Asumsi.....	11
G. Tujuan Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Waktu Belajar.....	14
1. Pengertian	14
2. Pentingnya Manajemen Waktu	19
3. Komponen Manajemen Waktu Belajar	21
B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK).....	27
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
C. Definisi Operasional.....	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
1. Jenis Data.....	38
2. Sumber Data	39
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Prosedur Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konselin	60

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
KEPUSTAKAAN	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian	37
3. Skor <i>Skala Likert</i>	40
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	42
5. Kriteria Penskoran Instrumen Penelitian Secara Keseluruhan.....	44
6. Indikator Penetapan Tujuan yang Ingin Dicapai.....	46
7. Indikator Memfokuskan Perhatian Ke arah Tujuan yang Ingin Dicapai	47
8. Indikator Membuat Daftar Kegiatan Waktu Belajar	48
9. Indikator Membuat Jadwal Kegiatan Belajar.....	49
10. Indikator Disiplin Waktu Dalam Mengerjakan Tugas	50
11. Indikator Mengidentifikasi Hal-hal Yang Penting	51
12. Indikator Meminimalisir Waktu	52
13. Indikator Sikap Positif Terhadap Waktu.....	53
14. Indikator Membina Disiplin Pribadi	54
15. Rekapitulasi Manajemen Waktu Belajar Secara Keseluruhan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Rekapitulasi <i>Judge</i> Angket Penelitian.....	70
Lampiran 2 : Angket Penelitian	82
Lampiran 3 : Tabulasi Data.....	89
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	113

BAB I PENADAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat digunakan dalam mewujudkan sumber manusia yang berkualitas, dimana dalam hal ini sangat menentukan dalam pembangunan Bangsa dan Negara kearah yang lebih baik dan lebih maju, tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyadan masyarakat, bangsa, dan negara.

Sesuai dengan definisi di atas, jelas bahwa pendidikan itu haruslah terencana secara sadar dengan tujuan untuk mewujudkan suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Adapun hasil yang diharapkan dalam proses ini secara berurutan dinyatakan bahwa potensi spritual keagamaanlah yang menjadi tujuan utama kemudian pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan sehari-hari.

Dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan perlu diadakan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pendidikan. berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berkaitan dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan adanya undang-undang pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan paling mudah membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Salah satu tugas pokok dari sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Selama belajar di SMA, sebagian siswa ada yang terlibat dalam kepengurusan organisasi kesiswaan, ekstrakurikuler dan sebagiannya lagi ada yang hanya fokus pada bidang akademik. Siswa yang mengikuti kegiatan belajar harus mampu mengatur waktu antara tanggung jawab dalam organisasi, ekstrakurikuler dan tanggung jawab akan pendidikan. Hal ini dikarenakan seorang siswa harus mampu membagi waktu untuk berorganisasi, siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler harus mampu membagi waktu untuk kegiatan ekstrakurikulernya dan waktu untuk pendidikan. Siswa yang menjalani kegiatan belajar dan merangkap sekaligus dalam kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler tentu menghabiskan waktu dan energi yang lebih besar daripada siswa yang dalam menjalankan tugasnya dalam kegiatan akademik, hal ini selanjutnya menuntut adanya kemampuan manajemen waktu yang baik.

Menurut Macan (dalam Klaudia Rhintan Santya, 2016: 2) manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat skala prioritas menurut kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan.

Manajemen waktu merupakan pengorganisasian terhadap waktu yang dimiliki siswa. Waktu yang baik adalah waktu yang digunakan secara bermanfaat dan menghasilkan pengaruh positif bagi dirinya. Waktu yang baik dapat direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dengan membuat manajemen waktu setiap hari. Pembagian waktu antara sekolah, bermain dan di rumah dibutuhkan siswa agar terlatih disiplin terhadap alokasi waktu yang dimilikinya. Waktu memiliki pengaruh terhadap belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 68)

Waktu sekolah dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Ketika siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar dan materi yang disampaikan akan mudah diterima. Sebaliknya, ketika siswa belajar di siang hari akan mengalami kesulitan dan menerima pelajaran dikarenakan kondisi badan sudah lelah.

Manajemen waktu merupakan salah satu pendekatan yang penting dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal karena dengan melakukan manajemen waktu tersebut dapat mengontrol diri terhadap kekurangan-kekurangan seseorang dalam belajar. Dari sinilah muncul berbagai masalah yang menyebabkan konflik pada diri seorang siswa antara waktu

untuk berorganisasi dan belajar dalam tujuan menyelesaikan belajarnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi akademiknya.

Leman (2007: 24) mendefinisikan bahwa manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang. Setiap individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhannya dalam melakukan aktivitasnya. Siswa yang mampu mengelola waktu dengan benar dapat dikatakan ia mampu mengelola dirinya dengan baik. Manajemen waktu sangat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik ada kecenderungan bahwa individu tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya.

Macan dkk (dalam Widya Puspitasari, 2013) menjelaskan aspek dalam manajemen waktu adalah seseorang menetapkan tujuan dan prioritas, mekanisme manajemen waktu, preferensi terhadap pengorganisasian dan kontrol terhadap waktu. Menetapkan tujuan dan prioritas adalah seseorang dapat menetapkan tujuan tampak dalam perilaku seseorang yang mengetahui tujuan hidup. Selain itu, dapat menghindarkan seseorang untuk melakukan hal-hal mendesak. Mekanisme manajemen waktu adalah seseorang membuat jadwal untuk untuk mencapai hasil atau tujuan. Seseorang dapat membuat jadwal agar segala pekerjaan selesai dengan tepat waktu sehingga ia dapat menggunakan waktu secara efisien.

Preferensi terhadap pengorganisasian adalah seseorang mampu melakukan pekerjaan dengan terorganisir. Kontrol terhadap waktu adalah seseorang meminimalkan interupsi. Interupsi dapat berupa gangguan dari pihak luar dan diri sendiri sehingga dapat meningkatkan konsentrasi pada pekerjaan. Selain itu seseorang dapat mengelola stress dan amarah.

Soeharso (dalam Syofiani Hasan Rusyadi, 2012: 3) mengemukakan waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu waktu bekerja, waktu memelihara diri dan waktu luang. Waktu bekerja adalah waktu yang digunakan manusia mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhannya, sedangkan untuk remaja waktu bekerja dapat diidentikkan dengan waktu belajar disekolah. Waktu pemeliharaan diri adalah waktu untuk merawat diri agar dapat hidup dengan penampilan yang layak. Waktu luang adalah diluar aktifitas bekerja atau belajar maupun pemeliharaan diri.

Menggunakan waktu lebih efektif memungkinkan siswa SMA untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam belajar, menjadi lebih sukses dalam ujian dan mempersiapkan diri pada lingkungan. Proses belajar mengajar seorang siswa yang aktif dalam kegiatan apapun di sekolah tidak akan terganggu jika konsep manajemen waktunya sudah bagus, sebab dengan manajemen waktu yang bagus siswa dapat memprediksikan masa depannya. Siswa dengan manajemen waktu yang baik akan mampu mengatur waktu secara efektif dan mampu mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga mampu mendapatkan nilai yang

baik. Dalam penyelesaian masalah, siswa yang memiliki manajemen waktu yang bagus akan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi berkaitan dengan akademik dan juga organisasi.

Sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai (Hamzah B. Uno, 2009: 54). Slameto (2003: 2) belajar adalah proses seseorang mencoba untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Oemar Hamalik (2003: 154) mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Kemampuan manajemen waktu dalam belajar menjadi spesifikasi tersendiri dalam mencapai kesuksesan belajar.

Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa makna dari sebuah proses belajar dapat menciptakan sebuah perubahan perilaku pada diri siswa yang akan terjadi apabila siswa akan melakukan proses belajar, karena dengan adanya sebuah perubahan perilaku pada diri siswa akan membuat peningkatan positif pada diri siswa. Dengan perubahan perilaku pada diri siswa akan dapat bermanfaat pada kehidupan berikutnya akan bertambah pengalaman yang didapatkan oleh siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil penelitian dari (Moh. Alan Maduto, 2014) tentang “Analisis Manajemen Waktu Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah

Duminangan Kecamatan Bolaang UKI Kabupaten Bolaang Mangondow Selatan” permasalahan yang dihadapi di Madrasah Aliyah Al-Hidayah adalah 30% siswa yang kurang dapat manajemen waktu belajar.

Hasil penelitian dari (Widya Puspitasari, 2013) tentang Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja dengan $R = 0,558$ dan nilai $F = 12,913$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), adanya hubungan positif antara manajemen waktu dengan prestasi akademik dengan nilai $r = 0,487$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 10 November 2016 dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, diketahui bahwa manajemen waktu belajar siswa masih kurang efektif dan efisien dikarenakan siswa merasa sudah belajar dari pagi sampai jam 15.00 WIB, siswa merasa lelah dan bosan untuk belajar lagi di rumah. ketika siswa belajar di pagi hari siswa dapat menggunakan waktu belajar dengan baik karena siswa merasa masih segar untuk beraktifitas. Namun ketika siswa belajar pada siang hari siswa sudah banyak yang lelah karena telah beraktifitas di pagi hari sehingga sudah kurang berminat lagi pada proses pembelajaran, bahkan ada yang cenderung mengantuk. Akan tetapi tentunya tidak semua siswa, ada juga siswa yang tidak terpengaruh pada perbedaan waktu belajar. Siswa merasa bahwa mereka sudah cukup belajar di sekolah saja dan mereka tidak belajar atau mengulangi kembali pelajaran di rumah.

Wawancara dengan tujuh orang siswa pada tanggal 10 November 2016 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP mengenai manajemen waktu, diperoleh informasi bahwa pada saat di rumah mereka belajar ketika mendapatkan PR dari guru dan ketika akan ada ulangan saja. Ada juga siswa yang menggunakan waktunya untuk aktif di bidang ekstrakurikuler dan organisasi terkadang mereka hanya memfokuskan di bidang itu saja, sehingga mereka lupa akan waktu untuk belajar. Ketika di rumah mereka banyak menghabiskan waktu di rumah untuk menonton TV dan bermain. Siswa tidak membuat jadwal mengenai aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan sehingga waktu pengerjaan tugas dapat mengganggu waktu penyelesaian tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar siswa masih kurang.

Berdasarkan penjelasan dan beberapa masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang manajemen waktu belajar siswa dengan judul **“Manajemen Waktu Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling di SMA Pembangunan Laboratorium UNP”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Ada siswa yang mengalami masalah dalam belajar.
2. Ada siswa yang tidak masuk dalam kegiatan belajar.

3. Ada siswa menggunakan waktunya untuk mengikuti kegiatan lain, sehingga lupa akan waktu untuk belajar.
4. Ada siswa yang memusatkan kegiatannya pada kegiatan yang diinginkannya saja sehingga semangat dan motivasi mengerjakan kegiatan belajar menjadi berkurang.
5. Ada siswa yang tidak membuat jadwal belajarnya.
6. Ada siswa yang kurang menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan, sehingga mengalami masalah untuk menyelesaikan pelajaran tepat waktu.
7. Ada siswa yang belum mampu merencanakan kegiatan belajarnya dengan baik.
8. Ada siswa yang hasil belajarnya rendah.
9. Ada siswa yang belum mampu berkoordinasi dengan baik kepada rekan sekelompok dan sekelasnya.
10. Ada siswa yang belum mampu mengontrol diri sendiri dalam melakukan kegiatan belajar sehingga sering lalai dalam kegiatan belajar tersebut.
11. Ada siswa yang tidak mampu menolak ajakan dari temannya.
12. Ada siswa yang menggunakan waktunya untuk aktivitas-aktivitas yang tidak penting.
13. Ada siswa yang kurang mampu berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar.

C. Batasan Masalah

Banyak permasalahan yang dapat dikaji dalam penulisan ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta agar lebih fokus dan terarah maka penulis ini dibatasi pada manajemen waktu belajar siswa kelas X dan XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang meliputi:

1. Manajemen waktu belajar berkaitan dengan menetapkan tujuan dan prioritas.
2. Manajemen waktu belajar berkaitan dengan mekanisme manajemen waktu.
3. Manajemen waktu belajar berkaitan dengan preferensi terhadap pengorganisasian.
4. Manajemen waktu belajar berkaitan dengan kontrol terhadap waktu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana gambaran manajemen waktu belajar siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP?”

E. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai:

1. Bagaimana manajemen waktu belajar siswa yang berkaitan dengan menetapkan tujuan dan prioritas?
2. Bagaimana manajemen waktu belajar siswa yang berkaitan dengan mekanisme manajemen waktu?

3. Bagaimana manajemen waktu belajar siswa yang berkaitan dengan preferensi terhadap pengorganisasian?
4. Bagaimana manajemen waktu belajar siswa yang berkaitan dengan kontrol terhadap waktu?

F. Asumsi

Setelah membatasi permasalahan yang diidentifikasi, maka penulis dapat mengajukan asumsi sebagai berikut:

1. Kemampuan manajemen waktu belajar siswa berbeda-beda.
2. Manajemen waktu belajar yang baik dapat membantu tercapainya tujuan belajar dengan baik.
3. Kemampuan manajemen waktu belajar dapat ditingkatkan.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan manajemen waktu belajar berkaitan dengan menetapkan tujuan dan prioritas.
2. Mendeskripsikan manajemen waktu belajar berkaitan dengan mekanisme manajemen waktu.
3. Mendeskripsikan manajemen waktu belajar berkaitan dengan preferensi terhadap pengorganisasian.
4. Mendeskripsikan manajemen waktu belajar berkaitan dengan kontrol terhadap waktu.

H. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian tentang manajemen waktu belajar siswa yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Penelitian ini juga untuk penelitian lanjutan mengenai manajemen waktu belajar siswa yang belum dikaji dalam penelitian ini serta mengembangkan pemahaman teoritis yang diperoleh selama di bangku kuliah dalam pembelajaran di kelas.

2. Secara praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi siswa agar siswa dapat mengatur dan menggunakan waktu belajar dengan baik.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk selalu mengingatkan siswa agar mengatur dan menggunakan waktunya dengan baik.

- c. Bagi Peneliti

Menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh selama di bangku kuliah dalam pembelajaran di dalam kelas dan juga

sebagai bahan masukan yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian.